

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Ekonomi Pertanian

2.1.1.1 Definisi Ekonomi Pertanian

Ekonomi pertanian adalah salah satu bagian dari ilmu ekonomi yang mempelajari fenomena-fenomena atau persoalan yang berhubungan dengan pertanian baik secara mikro maupun makro. Ekonomi pertanian adalah ilmu yang mempelajari, membahas serta menganalisis pertanian secara ekonomi atau pertanian dengan menerapkan ilmu ekonomi di dalamnya. Dalam ekonomi pertanian didalamnya tercakup analisis ekonomi dari proses (teknis) produksi dan hubungan-hubungan sosial dalam produksi pertanian, hubungan antar faktor produksi , serta hubungan antar faktor produksi dan produksi itu sendiri. Dibutuhkan perencanaan yang matang, sehingga dalam ekonomi pertanian semua itu akan diperhitungkan dan dipelajari secara mendalam. (Daniel, 2002)

2.1.1.2 Hubungan Ekonomi dan Pertanian

Aplikasi ilmu ekonomi di sektor pertanian dalam kompleksitas perekonomian pasar melibatkan aktivitas baik dalam mikro maupun makro. Pada level mikro produksi pertanian memberikan kontribusi dengan meneliti permintaan input dan respon suplai. Bidang kajian pemasaran pertanian juga terfokus pada rantai pemasaran bahan pangan dan serat dan penetapan harga pada masing-masing tahap. Pembiayaan ekonomi pertanian juga mempelajari isu-isu yang erat kaitannya dengan pembiayaan bisnis dan suplai modal pada perusahaan agrobisnis.

Secara tradisional, peranan pertanian dalam pembangunan ekonomi hanya dipandang pasif dan sebagai penunjang semata (Todaro & Smith, 2006). Padahal proses pembangunan ekonomi merupakan salah satu redefinisi terus menerus atas peran-peran sektor pertanian, manufaktur, dan jasa (The World Bank, 2008). Posisi pertanian akan sangat strategis apabila mampu mengubah pola pikir masyarakat yang cenderung memandang pertanian hanya sebagai penghasil (output) komoditas menjadi pola pikir yang melihat multifungsi dari pertanian. Multifungsi pertanian meliputi peran sebagai penghasil pangan dan bahan baku industri, pembangunan daerah dan pendesaan, penyangga dalam masa krisis, penghubung sosial ekonomi antar masyarakat dari berbagai pulau dan daerah sebagai perekat kesatuan bangsa, kelestarian sumberdaya lingkungan, sosial budaya masyarakat, kesempatan kerja, PDB dan devisa (Ivhan, 2011).

Sektor pertanian telah membuktikan perannya dalam perekonomian nasional melalui pembentukan PDB, perolehan devisa, penyediaan pangan dan bahan baku industri, pengentasan kemiskinan. Penciptaan kesempatan kerja dan peluang usaha di sektor lainnya, serta peningkatan pendapatan. Selain itu sektor pertanian mempunyai efek pengganda ke depan dan kebelakang yang besar melalui keterkaitan input-output antar industri, konsumsi, dan investasi.

2.1.1.3 Permasalahan dalam Ekonomi Pertanian

Ada beberapa permasalahan pembangunan ekonomi pertanian dalam negeri antara lain (Irfan, 2015).

1. Penurunan kualitas dan kuantitas sumber daya lahan pertanian.
2. Terbatasnya aspek ketersediaan infrastruktur penunjang pertanian yang juga penting namun minim ialah pembangunan dan pengembangan waduk.

3. Adanya kelemahan dalam sistem alih teknologi. Ciri utama pertanian modern adalah produktivitas, efisiensi, mutu dan kontinuitas pasokan yang terus menerus harus selalu meningkat dan pelihara.
4. Muncul dari terbatasnya akses layanan usaha terutama di permodalan.
5. Masih panjangnya mata rantai tata niaga pertanian, sehingga menyebabkan petani tidak dapat menikmati harga yang lebih baik, karena pedagang telah mengambil untung terlalu besar dari hasil penjualan.

Terlepas dari masalah-masalah tersebut, tentu sektor pertanian masih menjadi tumpuan harapan, tidak hanya dalam upaya menjaga ketahanan pangan nasional tetapi juga dalam penyediaan lapangan kerja, sumber pendapatan masyarakat dan penyumbang devisa bagi negara.

Tantangan bagi pemerintah selanjutnya yaitu untuk menggalakan peningkatan produktivitas di antara penghasil di daerah pedesaan (rural), dan menyediakan pondasi jangka panjang dalam peningkatan produktivitas secara terus menerus. Dalam menjawab tantangan tersebut, hal berikut ini menjadi sangat penting :

1. Fokus dalam pendapatan para petani.
2. Peningkatan produktivitas adalah kunci dalam peningkatan pendapatan petani.
3. Dana diperlukan dan dapat diperoleh dari usaha sementara untuk memenuhi kebutuhan kredit para petani melalui kredit yang dibiayai oleh APBN.
4. Pertanian yang telah memiliki sistem irigasi sangat penting, dan harus dipandang sebagai aktifitas antar sektor.
5. Fokus dari peran regulasi dari Departemen. Pertanian perlu ditata ulang.

2.1.2 Usahatani

2.1.2.1 Konsep Usahatani

Usahatani pada dasarnya adalah proses pengorganisasian alam, lahan, tenaga kerja dan modal untuk menghasilkan output pertanian. Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatani meningkat (Rahim & Hastuti, 2007).

Menurut (Shinta, 2011) usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Sumber daya itu adalah lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen.

Keberhasilan suatu usahatani dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diperoleh petani dalam mengelola usahatani. Pendapatan itu sendiri dapat didefinisikan sebagai selisih pengurangan dari nilai penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan dalam proses usahatani. Analisis pendapatan usahatani memerlukan dua komponen pokok yaitu penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu yang ditentukan. Penerimaan usahatani mencakup semua produk yang dijual, dikonsumsi rumah tangga petani, untuk pembayaran dan yang disimpan. Penerimaan dinilai berdasarkan perkalian antara total produk dengan harga pasar yang berlaku, sedangkan pengeluaran atau biaya usahatani merupakan nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dibebankan kepada produk yang bersangkutan. Selain biaya tunai yang harus dikeluarkan ada pula biaya yang diperhitungkan, yaitu nilai pemakaian barang dan jasa yang dihasilkan dan berasal dari usahatani itu sendiri. Biaya yang diperhitungkan digunakan untuk memperhitungkan

berapa sebenarnya pendapatan kerja petani jika modal dan nilai kerja keluarga diperhitungkan. Penerimaan usahatani adalah nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, sedangkan pengeluaran usahatani adalah nilai semua input yang habis terpakai dalam proses produksi tetapi tidak termasuk biaya tenaga kerja keluarga.

2.1.2.2 Pendapatan Usahatani

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usaha (Soekarwati, 1995). Pendapatan dibedakan atas dua pengertian, yaitu: (1) Pendapatan kotor usahatani, sebagai nilai produksi usahatani dikalikan harga dalam jangka waktu tertentu baik yang jual maupun yang dikonsumsi sendiri, digunakan untuk pembayaran atau ada digudang pada akhir tahun; (2) Pendapatan bersih usahatani, merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan usahatani dengan pengeluaran total usahatani (Soekartawi, 1995). (Soekartawi, 1994) juga mengatakan bahwa, pendapatan keluarga mencerminkan tingkat kekayaan besarnya modal yang dimiliki petani.

Pendapatan yang besar mencerminkan dana yang besar dalam usahatani, sedangkan pendapatan yang rendah dapat menyebabkan menurunnya investasi dan upaya pemupukan modal, pendapatan bersih petani hasil kotor dari produksi yang dinilai dengan uang kemudian hasil kotor tersebut dikurangi dengan biaya produksi dan biaya pemasaran. Pendapatan seorang individu didefinisikan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari jasa-jasa produksi yang diserahkan pada suatu atau diperolehnya dari harta kekayaannya, sedangkan pendapatan tidak lebih daripada penjumlahan dari semua pendapatan individu (Aukley, 1983). Pendapatan diperlukan oleh rumah tangga petani untuk memenuhi kebutuhan, hidup ini tidak tetap melainkan terus menerus. Oleh karena itu, pendapatan yang dimaksimalkan itulah yang selalu diharapkan

petani dari usahatani. Ditambahkan oleh (Mosher, 1991), pendapatan merupakan produksi yang dinyatakan dalam bentuk uang setelah dikurangi biaya yang dikeluarkan selama kegiatan usahatani (Adiwilanga, 1992). Tolak ukur yang penting dalam melihat kesejahteraan petani adalah pendapatan rumah tangga, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan tergantung pada tingkat pendapatan petani. Besarnya pendapatan petani sendiri akan mempengaruhi kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu pangan, sandang, papan, dan lapangan pekerjaan. Tingkat pendapatan rumah tangga merupakan indikator penting untuk mengetahui tingkat hidup rumah tangga. Umumnya pendapatan rumah tangga di pedesaan tidak berasal dari satu sumber, tetapi berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan (Mosher, 1987). Ada lima faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani; (1) luas usaha, meliputi areal pertanaman, luas tanaman rata-rata; (2) tingkat produksi, yang diukur lewat produktivitas/ha dan indeks pertanaman; (3) pilihan dan kombinasi; (4) intensitas perusahaan pertanaman; (5) efisiensi tenaga kerja (Hernanto, 1994).

2.1.2.3 Biaya Usahatani

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang di ukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya terdiri dari dua yaitu, biaya tunai dan biaya tidak tunai. Biaya tunai adalah biaya yang langsung dikeluarkan, misalnya upah tenaga kerja. Biaya tidak tunai adalah biaya yang tidak dibayarkan secara langsung, misalnya upah tenaga kerja keluarga yang ikut serta. Konsep biaya dalam ekonomi antara lain :

1. Biaya tetap, sejumlah biaya yang perubahan biayanya bukan ditentukan oleh besarnya aktivitas operasional perusahaan. Contoh : beban sewa, beban penyusutan.

2. Biaya variabel, sejumlah biaya yang perubahan biayanya ditentukan oleh operasional perusahaan. Contoh : bahan baku, bahan bakar, beban upah.
3. Biaya Total, biaya yang merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel.
4. Biaya Variabel rata-rata adalah biaya yang berubah total untuk memproduksi sejumlah barang tertentu dibagi dengan jumlah produksi.
5. Biaya Total rata-rata adalah biaya total untuk memproduksi sejumlah barang tertentu dibagi jumlah produksi.
6. Biaya maginal adalah kenaikan biaya produksi yang dikeluarkan untuk menambah produksi sebanyak satu unit.

Biaya dalam usahatani di kelompok menjadi :

1. Biaya tetap adalah biaya yang relatif konstan dari waktu ke waktu. Besarnya biaya tidak dipengaruhi oleh komoditi apa yang akan diusahakan dan berapa banyak produksi akan dihasilkan.
2. Biaya tidak tetap adalah jenis biaya yang besarnya naik atau turun bersama-sama dengan naik atau turunya produksi. Jika skala produksi ditingkatkan, maka biaya tetap meningkat pula dan sebaliknya.

Modal usaha petani diketahui relatif sangat terbatas. Dengan adanya keterbatasan modal, maka penyediaan fasilitas kerja berupa alat-alat usahatani semakin sulit dipenuhi. Selain itu menyebabkan produktivitas yang dicapai masih dibawah produktivitas potensial. Biaya pemasaran hasil komoditi pertanian juga relatif mahal, tingginya biaya pemasaran ini disebabkan ketersediaan jalan usahatani sangat terbatas. Hal ini mungkin tidak akan menjadi masalah bagi para petani bila biaya produksi pertanian rendah, namun karena biaya produksi relatif tinggi dan semakin meningkat dari tahun ke tahun maka

keuntungan tersebut habis untuk menutupi biaya produksi. Hal ini menyebabkan petani tidak mampu lagi mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Kondisi tersebut menyebabkan keluarga petani tidak mengalami peningkatan kesejahteraan.

2.1.2.4 Penerimaan Usahatani

Menurut (Tuwo, 2011), penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani meliputi hasil penjualan tanaman, ternak, ikan atau produk yang dijual, produk yang di konsumsi pengusaha dan keluarga selama melakukan kegiatan dan kenaikan nilai inventaris, maka penerimaan usahatani memiliki bentuk-bentuk penerimaan dari sumber penerimaan usahatani itu sendiri. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.

2.1.2.5 Sistem Usahatani

Sistem usahatani yaitu sebagai unit pengambilan keputusan yang melibatkan rumah tangga petani, sub sistem pertanian dan sub sistem sumber daya alam dan lingkungan yang hasilnya dapat dikonsumsi langsung oleh keluarga maupun dijual. Sistem usahatani merupakan sistem terbuka, dimana berbagai input diterima dari luar dan sebagian dari output meninggalkan sistem untuk dikonsumsi maupun dijual.

2.1.2.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi

Menurut (Suratiah, 2015), faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya biaya dan pendapatan yaitu terdiri dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari umur petani, pendidikan, jumlah tenaga kerja, luas lahan dan modal. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor produksi (input) dan produksi (output).

Faktor eksternal dari segi faktor produksi terbagi dalam dua hal, yaitu ketersediaan dan harga. Faktor ketersediaan dan harga benar-benar tidak dapat dikuasai oleh petani. Demikian juga dari segi produksi, jika permintaan akan produksi tinggi maka harga ditingkat petani juga tinggi sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang tinggi pula.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh :

1. Menurut (Gultom & Putra, 2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa secara serempak luas lahan, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan dan umur serempak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi arabika.
2. Menurut (Yulianawati, 2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa secara parsial luas lahanm biaya benih, biaya pupuk, jumlah tenaga kerja dan harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Sementara biaya pestisida berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan usaha tani

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	(Kurniawati, Nurani, Faradhita & Ryan 2019) Pengaruh Strategi Bauran Pemasaran (Marketing mix) terhadap pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> - Produk - Harga - Tempat - Promosi - Orang - Bukti Fisik - Ptosos 	Analisis Pendapatan dan analisis linear berganda	Hasil yang didapatkan yaitu adanya usaha tani menguntungkan bagi para petani, variable bauran pemasaran berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, kecuali variable orang dan proses tidak	Terdapat analisis pendapatan dan analisis linear berganda	Varibel yang digunakan dalam penelitian penulis yaitu bauran pemasaran, modal, kemampuan manajerial dan peran pemerintah

	petani kopi di Kota Batu Malang			berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.		
2.	(Entis Sutisna & Hiasinta F.J Motulu 2016) Analisis Dampak Kinerja Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usahatani Padi di Kabupaten Manokwari Selatan Provinsi Papua Barat	Kinerja Organisasi Poktan	Analisis deskriptif kuantitatif dan analisis statistik non parametrik	Pendapatan absolut usaha petani kooperator lebih tinggi dibandingkan non kooperator sehingga layak untuk dikembangkan, hubungan kinerja organisasi dan Poktan masih lemah.	Analisis yang digunakan sama	Terdapat perbedaan variable.
3.	(Neni Safitri DKK 2020) Analisis Keanggotaan Petani dalam Kelompok Tani	Omset, tingkat pendidikan, luas lahan	Regresi Logistik dan Analisis Mann Whitney	Hasil penelitian menunjukkan bahwa omset, tingkat pendidikan, dan luas lahan secara signifikan mempengaruhi keanggotaan petani dalam kelompok tani.	Adanya persamaan analisis.	Adanya analisis pendapatan dan perbedaan variable yang digunakan.
4.	(Ronaldo Esayas DKK 2017) Analisis Pendapatan Usahatani Kopi di Desa Purworejo Timur, Kecamatan Modayag, Kabupaten Bolaang Monggondow Timur	-	Analisis Deskriptif	Hasil yang didapatkan bahwa usahatani kopi mengalami keuntungan dan layak diusahakan.	Meneliti pendapatan usahatani	Tidak meneliti factor yang mempengaruhi kinerja usahatani
5.	(Sepri Ginting 2019) Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Arabika dan Faktor Yang	Pendapatan, luas lahan, harga kopi, usia petani, pengalaman bertani, curahan tenaga kerja.	Analisis deskriptif dan analisis linear berganda	Pendapatan usahatani menguntungkan, usahatani layak untuk dipertahankan dan faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani	Meneliti tentang pendapatan usaha tani dan yang mempengaruhinya	Adanya perbedaan variable.

	Mempengaruhinya.			yaitu faktor produksi, luas lahan, harga kopi dan pengalaman bertani sedangkan faktor yang tidak berpengaruh terhadap pendapatan adalah usia petani dan curahan tenaga kerja		
--	------------------	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Kegiatan usahatani merupakan suatu proses kegiatan produksi di sektor pertanian, yaitu dengan memasukkan faktor alam dengan faktor-faktor produksi lain untuk menghasilkan output pertanian (barang atau jasa). Produksi adalah suatu metode atau teknik dalam menghasilkan produk dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi yang tersedia. Penggunaan faktor-faktor produksi yang efisien merupakan hal yang mutlak ada dalam proses produksi untuk keberhasilan produksi, karena keuntungan maksimum hanya akan tercapai dengan mengkombinasikan faktor-faktor produksi secara efisien. Dalam penelitian ini input faktor-faktor produksi berupa luas lahan, jumlah tenaga kerja, biaya bibit, biaya pertisida dan biaya tenaga kerja.

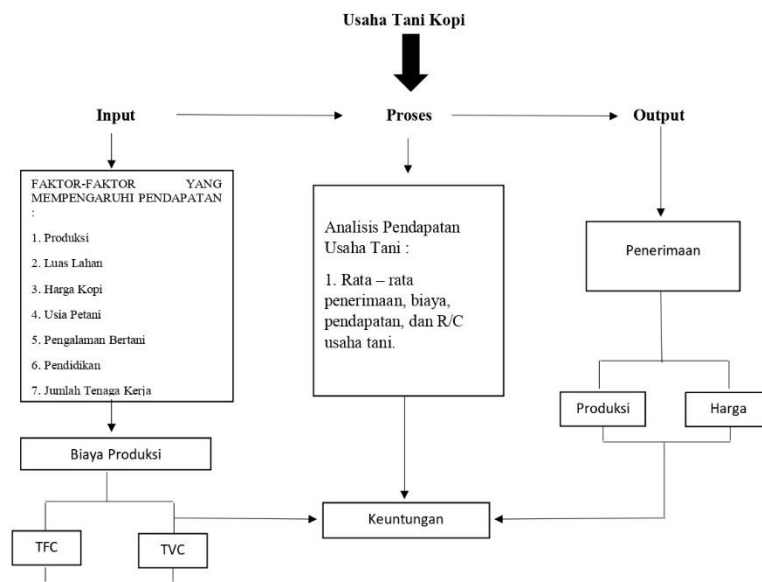
Hasil penelitian yang mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Gultom & Putra, 2019) dan (Yulianawati, 2018) dalam penelitiannya bahwa faktor-faktor produksi internal maupun eksternal berpengaruh positif terhadap pendapatan petani.

Kegiatan usahatani memiliki tujuan yaitu ingin memperoleh keuntungan maksimum. Pengertian keuntungan adalah selisih antara biaya yang dikeluarkan dengan penerimaan. Besarnya keuntungan yang diterima petani ditentukan oleh harga hasil produksi dan harga input. Oleh sebab itu, semakin tinggi harga yang diterima petani, maka

akan semakin tinggi keuntungan petani. Keuntungan maksimum akan diperoleh petani jika petani mampu mengalokasikan dan memanfaatkan faktor-faktor produksi secara optimal, sehingga mampu mencapai kondisi efisiensi produksi. Selain itu, keuntungan yang diperoleh petani juga bergantung kepada jumlah komoditi yang dijual, tingkat harga yang diterima, dan sistem pemasaran komoditi tersebut. Oleh karena itu, sistem pemasaran sangat penting untuk diketahui, karena sistem pemasaran juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Berdasarkan hal yang sudah dijelaskan, maka dapat digambarkan diagram alir dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Paradigma kerangka pemikiran penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 2.1 Diagram alir Analisis Determinan Kinerja Usahatani Kopi

(Studi Kasus Kelompok Tani Maju Mekar Desa Nagarawangi Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang)

Hasil penelitian yang mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kurniawati, Nurani, Faradhita, & Ryan, 2019) . Hasil penelitian yang didapatkan bahwa variabel bauran pemasaran harga, tempat, promosi dan bukti fisik berpengaruh sangat signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Kota Batu. Sedangkan variabel produk berpengaruh signifikan dan variabel orang dan proses tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

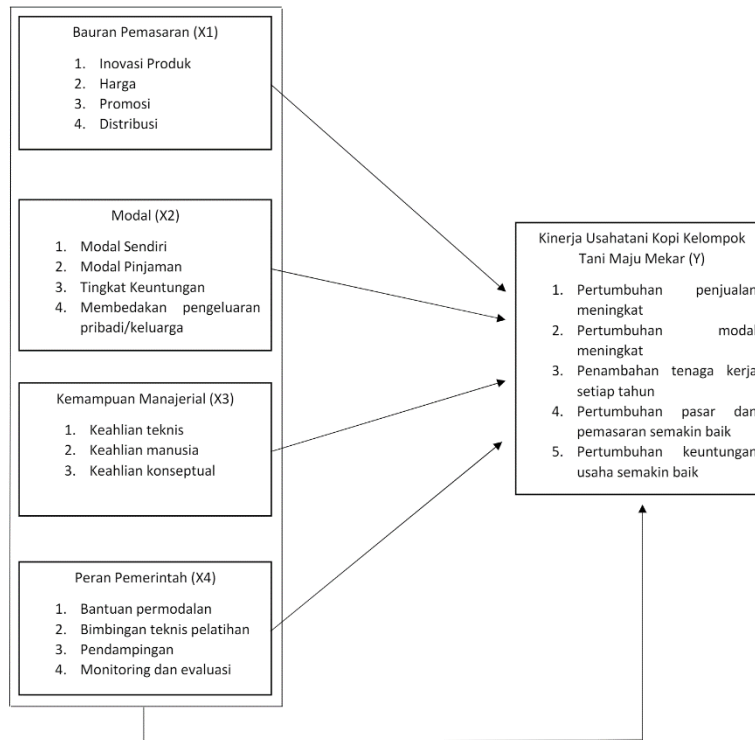
Hasil penelitian yang mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hermawan, 2019). Hasil penelitian yang didapatkan pemberian bantuan tambahan modal usahatani mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan penggunaan input, struktur biaya dan pendapatan usahatani.

Hasil penelitian yang mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kuntariningsih & Mariyono, 2013) . Hasil penelitian yang didapatkan pelatihan kepada petani tersebut berdampak positif terhadap kinerja usahatani.

Hasil penelitian yang mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Alqarni , Fernanda, & Hamzali, 2020) . Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga variasi peran pemerintah belum berjalan maksimal, hal tersebut terlihat belum bersinerginya dalam melakukan peran untuk standarisasi dan belum maksimalnya pendapatan daerah dari hasil ekspor kopi.

Berdasarkan kerangka Pemikiran yang sudah dijelaskan, maka dapat dijelaskan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Kerangka Pemikiran disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian identifikasi masalah dan landasan teori maka hipotesis dari penelitian ini yaitu :

1. Diduga petani kopi pada Kelompok Tani Maju Mekar Desa Nagarawangi Kecamatan Rancakalong Sumedang memperoleh pendapatan, biaya dan keuntungan dari usahatani kopi.
2. Diduga faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah produksi, luas lahan, harga kopi, usia petani, pengalaman bertani, pendidikan dan jumlah tenaga kerja.
3. Diduga faktor bauran pemasaran, modal, kemampuan manajerial, dan peran pemerintah berpengaruh terhadap kinerja usahatani kopi pada Kelompok Tani Kopi Maju Mekar Desa Nagarawangi Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang.

